



Urgensi Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD Pada Abad 21

Hayani Wulandari¹, Tasya Safanisa Kurniawan²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Received: 14 Juli 2023

Revised : 28 Juli 2023

Accepted: 30 Juli 2023

Artikel ini menguraikan betapa pentingnya profesionalisme guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam pendidikan di abad 21. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wahana bermain untuk anak agar mengembangkan 6 aspek perkembangan, oleh karena itu guru perlu memfasilitasi dan membimbing peserta didiknya dengan kompetensi yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi pustaka, cara pengumpulan data yang kami lakukan dengan teori-teori yang ada dan jurnal terdahulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk guru Pendidikan Anak Usia Dini memiliki bekal ilmu untuk menjadi guru yang profesional di abad 21. Guru memiliki tantangan di abad 21 untuk memiliki kompetensi profesionalisme untuk salah satu syarat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan di Indonesia akan maju apabila memiliki guru yang mementingkan empat kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru.

Kata Kunci: *Profesionalisme, Guru PAUD, Kompetensi*

(*) Corresponding Author: hwulandari@gmail.com

How to Cite: Wulandari H, & Kurniawan T S. (2023). Urgensi Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD Pada Abad 21. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8218137>

INTRODUCTION

Bersumber dari berita kompasiana.com menyebutkan bahwa pembelajaran pada PAUD berbeda dengan jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD dibutuhkan stimulus secara optimal untuk mengembangkan aspek perkembangan anak sehingga tumbuh kembangnya sesuai dengan usianya. Aspek perkembangan anak ada enam yaitu perkembangan aspek NAM, Kognitif, Sosial Emosional, Bahasa, Fisik Motorik, dan seni. Melalui kompetensi profesional seluruh pendidik maupun tenaga pendidik harus mampu mengembangkan profesi dalam maksud pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Trianto dalam Permana, 2017). Permasalahan ini diperkuat dari beberapa peneliti sebelumnya yang mengungkapkan sebagai berikut, menurut Mappapoleonro. A.M (2019) peningkatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan dan perkembangan yang dirasakan oleh pendidik dan masyarakat membawa dampak serta persyaratan yang semakin sulit bagi pelaksanaan sektor pendidikan khususnya pada guru. Hal ini mutu kompetensi keprofesionalan perlu di tingkatkan. Menurut Mayar, F., Roza, D., & Delfia, E. (2019) Guru merupakan pelaksana dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), guru memiliki tugas dan peran penting dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Semua kompetensi yang dimiliki oleh guru saling bersangkutan karena guru sebagai contoh teladan harus mampu memberikan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu tingkat profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan

tujuan pembelajaran sehingga seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan baik. Berdasarkan kutipan diatas maka dapat dikatakan bahwa profesionalisme ialah seseorang yang ahli dan dapat diandalkan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan memegang beberapa nilai penting seperti mutu yang tinggi, cermat, tepat waktu, dan seseuai dengan prosedur. Profesionalisme dibutuhkan dalam semua pekerjaan atau profesi. Rumusan masalah dari permasalahan di atas yaitu mengenai seperti apa hakikat guru yang profesional, bagaimana konsep guru profesional, apa saja persyaratan yang dapat memenuhi guru yang profesionalisme, dan seberapa urgensi pengembangan profesionalisme guru PAUD di abad 21. Maka dari itu penelitian ini membahas mengenai rumusan masalah yang ada.

Kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Ke-4 kompetensi saling bersangkutan karena guru sebagai teladan untuk peserta didiknya maka harus mampu untuk mendidik peserta didik dengan baik dengan ilmu yang dimilikinya serta mempunyai kepribadian dan sosial yang baik. Maka dari itu, tingkat keprofesionalan guru menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan semua aspek perkembangan peserta didik. Guru profesional ialah seseorang yang memiliki sikap mental untuk bisa berkomitmen terhadap suatu tujuan dan meningkatkan kualitas kompetensi guru dengan segala usaha dan strategi mengembangkan kemampuan dirinya sesuai tuntutan abad 21. Pendidikan Anak Usia dini memiliki pembelajaran yang berbeda dengan pendidikan yang lain, karena di PAUD adalah usia yang penting untuk perkembangan anak. Maka dari itu pentingnya stimulus dengan optimal agar 6 aspek perkembangan berkembang dengan baik. Enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu NAM, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni. Pembelajaran anak usia dini lebih ke bermain sambil belajar, dengan bermain ini anak dapat berkembang 6 aspek perkembangannya. Dunia anak itu ada pada bermain, jika anak dipaksa untuk belajar saja tanpa ada bermain maka pembelajaran tidak terlaksana dengan optimal.

METHODS

Penelitian tentang urgensi pengembangan profesionalisme guru paud pada abad 21, memakai metode kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan mengumpulkan berbagai data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori yang sesuai dengan penelitian. Menurut Zeed (2004) Studi pustaka memiliki 4 tahapan diantaranya yaitu menyiapkan alat yang akan digunakan, menyiapkan bibliografi kerja, manajemen waktu, dan mencatat bahan yang diteliti. Cara mengumpulkan data yaitu dengan mencari dari berbagai sumber seperti jurnal terdahulu dan teori-teori yang ada.

RESULTS & DISCUSSION

a. Hakikat Guru Profesional

Seorang Guru memiliki peran yang strategis di dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Begitupun sebaliknya, apabila guru berkualitas kurang ditunjukkan oleh sumber daya pendukung, juga dapat kurang optimal. Selain itu dapat dikatakan guru merupakan pondasi dalam

upaya meningkatkan kualitas sistem layanan dan hasil pendidikan. Maka dari itu peningkatan untuk pendidikan harus dilakukan dengan upaya meningkatkan kualitas guru.

Istilah profesionalisme berawal dari kata benda *profession* “pekerjaan” yang artinya suatu pekerjaan yang akan ditekuni oleh seseorang. Profesi pun dapat disebutkan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang menyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademi yang kuat. Jadi dapat dikatakan bahwa profesi ialah suatu pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Demikian Kunandar mengemukakan di dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* bahwa pekerjaan guru adalah kemahiran dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan pengajaran yang dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengertian profesi pada hakikatnya ditujukan untuk pekerjaan atau jabatan. Semua pekerjaan tidak dapat dikatakan sebagai profesi, ada beberapa karakteristik untuk dikatakan suatu profesi, tercatat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1. Menurut Ornstein & Lavine (1984) suatu pekerjaan dikatakan profesi apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Melayani masyarakat, dan pekerjaan merupakan karier yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu yang lama.
2. Membutuhkan bidang ilmu dan keterampilan yang khusus, tidak semua orang dapat melakukannya.
3. Memakai aplikasi seperti penelitian dan aplikasi teori ke dalam praktik.
4. Mengikuti pelatihan khusus dalam waktu yang panjang.
5. Teratur berdasarkan lisensi baku atau memiliki persyaratan khusus untuk menduduki pekerjaan.
6. Analisis dalam membuat keputusan dalam lingkup pekerjaan.
7. Menerima dan menanggung tanggung jawab terhadap keputusan-keputusan yang diambilnya.
8. Memiliki komitmen terhadap jabatan dan klien, khususnya berkaitan dengan layanan yang diberikannya.
9. Menggunakan administrator untuk memudahkan profesinya, dan relatif bebas dari supervisi jabatan.
10. Mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesinya.
11. Mempunyai asosiasi profesi atau kelompok elite untuk mengetahui keberhasilan anggotanya.
12. Memiliki kode etik.
13. Memiliki sifat kepercayaan yang tinggi.
14. Memiliki status sosial dan ekonomi yang tinggi.

Hakikat guru profesional ada tiga ciri diantaranya yaitu:

1. Guru mengetahui ilmu dan menyusun media pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
2. Seorang guru yang profesional akan disukai oleh peserta didik dan orang tua dari peserta didik serta warga sekolah.
3. Dapat menguasai teknologi atau mengikuti perkembangan zaman.

b. Konsep Profesionalisme Guru dalam Pendidikan

Profesionalisme diperlukan untuk pendidikan di Indonesia karena profesionalisme mengandung nilai yang berkualitas tinggi dalam hal teknis. Guru memiliki beberapa kemampuan diantaranya keahlian untuk perencanaan pengajaran, melakukan alur mengajar, dan melakukan hubungan baik dengan siswa. Kemudian guru ahli dalam bidang yang diajarkan dan ahli dalam bidang mendidik. Guru dapat memahami konsep apabila paham psikologi mengajar. Profesionalisme sangat dibutuhkan dalam memajukan pendidikan di Indonesia tentu juga sebagai perilaku kerja yang mengutamakan tujuan dengan menjalankan mekanisme yang benar. Untuk dapat melaksanakan kerja secara profesionalisme diperlukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu. Pasti guru yang profesionalisme dapat membuat pendidikan menjadi lebih baik sehingga masa depan pendidikan di Indonesia memiliki kompetensi keahlian dibidangnya masing-masing (Susanto.H:56-62).(Dian Pertiwi et al., 2021)

Negara Indonesia mengatur pendidikan didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Skema Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu jenjang usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Pendidikan pun terbagi menjadi tiga jalur yaitu formal (jalur pendidikan terstruktur mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi), non formal (pendidikan yang terencana, sistematis, fleksibel, dan di luar dari pendidikan formal), dan informal (pendidikan yang diberikan oleh keluarga). Di dalam suatu lembaga pendidikan yang berperan ada kepala sekolah, guru, murid, dan lain-lain. Guru memiliki peran penting di dalam pendidikan, adapun tugasnya yang meliputi mendidik, membimbing, melindungi, mengawasi serta mengevaluasi peserta didiknya. Profesi guru tidak sembarang saat mengajari anak, ia perlu memiliki kesabaran, ilmu yang dapat diberikan kepada peserta didiknya, strategi mengajar, dan memiliki cara mengevaluasi dengan tepat.

Tuntutan keprofesionalan di dalam pekerjaan asal mulanya menggambarkan persyaratan yang harus dimiliki oleh seseorang yang nantinya menempatkan pekerjaan tersebut tanpa dimilikinya sejumlah persyaratan tersebut, maka orang itu tidak dikatakan profesional. Oleh karena itu, orang tersebut tidak memiliki kompetensi untuk pekerjaan yang dituju. Kompetensi guru mencakup personal, profesional, sosial, dan pedagogik. Pada Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mewajibkan sebuah komponen pokok yang harus dimiliki guru profesional, kompetensi tersebut diantaranya yaitu:

1. Kompetensi profesional guru

Kompetensi profesional ialah pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan pendidikan tertentu.

2. Kompetensi pedagogik guru

Menurut Suardi(1979:113) pedagogik merupakan sebuah teori yang mendidik seperti apa dan bagaimana cara mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Yunani yaitu paedos ‘anak laki-laki’ dan agogos ‘mengantar’ jika di artikan berarti mengantar anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru untuk pengelolaan perkembangan pembelajaran peserta didik. Hal seperti ini wajib dilakukan oleh setiap guru untuk

kehidupan bangsa. Aspek dan indikator kompetensi pedagogik guru ada tujuh poin diantaranya:

- a. Karakteristik peserta didik
 - b. Teori belajar dan prinsip pembelajaran
 - c. Pengembangan kurikulum
 - d. Pembelajaran yang mendidik
 - e. Pengembangan potensi peserta didik
 - f. Cara berkomunikasi
 - g. Penilaian dan evaluasi belajar
3. Kompetensi sosial guru

Menurut Satori dkk.(2008:215) kompetensi sosial guru itu dapat dikatakan kemampuan yang guru miliki untuk memahami dirinya sebagai makhluk sosial yang sebagai bagian dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Berkominikasi secara lisan dan tertulis, menggunakan teknologi informasi, bergaul secara aktif dengan peserta didik, wali peserta didik, sesama tenaga pendidik, serta masyarakat sekitar. Adapun empat indikator kompetensi sosial guru diantaranya:

- a. Keterampilan dalam bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang
 - b. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan efektif
 - c. Keterampilan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan
 - d. Keterampilan dalam beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru
4. Kompetensi kepribadian guru

Dalam peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu dewasa, stabil, mantap, bijaksana, berwibawa berakhlak mulia, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Maka dari itu guru perlu menjaga kepribadiannya, karena kepribadian merupakan nilai yang sama pentingnya untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Guru dan tenaga pendidik sebagai mediator untuk peserta didik, maka dari itu guru perlu memiliki karakter yang baik, memiliki kompetensi yang di persyaratkan, berdaya saing, dan adaptif dalam perubahan era global. Tenaga pendidik Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu program prioritas pemerintah. Guru PAUD adalah tenaga profesional dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran.

c. Syarat Guru Profesional

Sebelumnya pada poin di atas telah dijelaskan bahwa guru memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan professional. Adapun syarat-syarat guru profesional sebagai berikut:

1. Mendapat pengakuan dari berbagai pihak, perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah interaksi edukatif dalam tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan tersebut.

3. Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien.
4. Menerima perlindungan dan dihargai terhadap usaha-usaha dan prestasi yang ia dapatkan.
5. Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi secara individual maupun kelompok.

Adapun 10 modal untuk menjadi guru yang professional diantaranya:

1. Pendidikan dan pelatihan
2. Kegiatan keprofesian guru
3. Pemagangan
4. Publikasi hasil penelitian
5. Memiliki karya yang kreatif dan inovatif
6. Melakukan presentasi di dalam forum ilmiah
7. Publikasi buku teks pelajaran yang lolos penilaian oleh BSNP
8. Publikasi buku pengayaan dan publikasi buku pedoman guru
9. Publikasi pengalaman lapangan pada pendidikan khusus
10. Penghargaan atas prestasi yang dilakukan oleh guru dari pemerintah atau pemerintah daerah

Jenis-jenis pelatihan peningkatan professional guru, dilakukan dengan beragam metode pendidikan dan pelatihan (diklat) dan juga non-diklat

1. *Inhouse Training* (IHT)
2. Masa jepang
3. Pelatihan magang
4. Kemitraan sekolah
5. Pembelajaran jarak jauh
6. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus
7. Kursus singkat di LPTK
8. Pembinaan pribadi sekolah
9. Pendidikan profesi guru (PPG)

d. Urgensi Pengembangan Profesional Guru PAUD di Abad 21

Memasuki abad 21 tantangan untuk para guru yaitu profesionalismenya karena menjadi salah satu syarat dalam upaya meningkatkan pendidikan di Indonesia. Abad 21 berbeda dengan abad-abad sebelumnya, di abad ini banyak sekali yang berbeda salah satunya dalam bidang teknologi. Pada zaman sekarang dunia terasa sempit karena informasi dari sudut dunia dapat di ketahui dengan cepat dan instan, siapapun dan darimana pun, kapan saja dan dimana saja. Guru pun di tuntut untuk profesional di bidang pendidikan yang lebih spesifik dalam perkembangan anak dan kunci dari lingkungan abad 21 yaitu keterlibatan anak dalam proses belajar mengajar, menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pembelajaran, serta faktor emosional guru dalam mendukung perkembangan anak (Kim et al., 2019; Seidman et al., 2018). Untuk meningkatkan kompetensi professional para guru harus lebih aktif dalam menimba ilmu dan wawasan di dunia pendidikan, para guru pun diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang sudah disediakan. (Karmila & Eliza, 2022) Peran guru dalam pendidikan karakter yaitu sebagai inspirator, motivator, keteladanan, dan dinamisator.

Menurut Nessipbayeva (2019) kompetensi mengajar guru abad 21 yaitu: 1)guru dapat memperlihatkan kepemimpinannya, 2)guru membangun lingkungan yang penuh dengan toleransi (menghargai) karena banyaknya keberagaman di kelas, 3)guru memiliki pengetahuan yang sudah ia mengerti untuk diajarkan kepada anak, 4)para guru dapat memfasilitasi pembelajaran anak, seperti buku-buku cerita, alat permainan edukatif, dan lain-lain. Dunia di abad 21 berkembang sangat pesat karena canggih nya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perkembangan ini memberikan dampak kepada sistem pendidikan. Anak-anak pada abad 21 dikenal sebagai generasi millennial, belajar pun di ruang yang berbeda dengan anak generasi sebelumnya, karena anak di abad sekarang dikelilingi oleh teknologi (Lemley et al., 2014). Keterampilan abad 21 terjadi didalam pendidikan, agar anak memiliki kesiapan untuk masa depannya. Sangat penting untu para guru mengenal dan memahami teknologi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar dan melatih keterampilan peserta didik di abad 21 (Anagun, 2018).

CONCLUSION

Profesionalisme ialah suatu profesi atau pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan didalam bidang tersebut. Peran sebagai guru penting untuk mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan peserta didik agar menjadi generasi yang berkualitas. Guru yang professional akan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu seorang guru memiliki kualitas profesionalisme yang tinggi untuk mendidik dan memberikan pembelajaran. Guru akan paham konsep apabila memahami psikologi pendidikan. Adapun syarat menjadi guru professional yaitu diakui oleh berbagai pihak, mempunyai kebebasan untuk mengambiltindakan atau langkah, menikmati teknis kepemimpinan, dapat dihargai dan mendapatkan perlindungan. Guru PAUD pada abad 21 sangat urgensi untuk memiliki profesionalisme dalam bekerja, karena anak usia dini memerlukan guru yang profesionalisme untuk mengembangkan 6 aspek perkembangannya.

REFERENCES

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahmad, M. Y., & Siregar, B. (2015). Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 21–45. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1446](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1446)
- Anggraini, E. S. (2022). Peningkatan Kompetensi Keprofesionalan Guru PAUD. *Jurnal Usia Dini*, 8(2), 110. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i2.41474>
- Asril, A. (2021). Pentingnya Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Counseling, Education and Society*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.29210/08jces133300>
- Bali Sastrawan, K. (2016). PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Busthomi, Y. (2021). *Sepuluh Modal Agar Menjadi Guru Profesional*. 2(1).

- Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Eliza, D., Sardi, M., Amalia, W., & Karmila, D. (2022). Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6836–6843. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3055>
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1–7. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315>
- Halmuniati, H., & Sabania, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Kerja Guru Honorer TK Se Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. *Shautut Tarbiyah*, 25(1), 19. <https://doi.org/10.31332/str.v25i1.1346>
- Hamid, A. (2017). GURU PROFESIONAL. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Hidayati, A. N. (n.d.). *Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini*.
- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>
- Karmila, D., & Eliza, D. (2022). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Profesional dan Pedagogik di Taman Kanak-kanak Pratowi III Ladang Panjang. *Jurnal Family Education*, 2(2), 227–233. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i2.61>
- Mappapoleonro, A. M. (2019). *Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini*.
- Mayar, F., Roza, D., & Delfia, E. (2019). *URGENSI PROFESIONALISME GURU PAUD DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI*. 3.
- Najmi, A. (2021). *Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/85bj4>
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>

- Sapriani, R. (2019). *PROFESIONALISME GURU PAUD MELATI TERPADU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*.
- Sarnoto, A. Z. (n.d.). *PROFESIONALISME GURU ANAK USIA DINI*.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURUTERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI RAUDHATUL ATHFAL TANGERANG. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.563>